

**PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGKAL
RADIKALISME DI MTs AL HIKMAH
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Di Munaqosahkan Dalam Sidang Munaqosah
Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

SINDI OKTAVIA
NPM : 1941040250

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1446H/2024M**

**PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGKAL
RADIKALISME DI MTs AL HIKMAH
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

SINDI OKTAVIA
NPM : 1941040250

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446H/2024M**

ABSTRAK

Radikalisme adalah paham yang penganutnya merasa yang benar, paling shahih dan pendapat orang lain salah. Radikalisme menolak kebenaran yang datang dari luar kelompoknya. Lebih dari sekedar pemikiran, radikalisme melahirkan perilaku kekerasan seperti pembunuhan diri dan perilaku teror seperti yang terjadi beberapa waktu lalu di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung melakukan upaya agar siswa/siswinya terbebas dari paham radikalisme dengan melakukan upaya preventif. Atas dasar itulah penelitian ini penting untuk dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa yang dianggap mewakili. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari Hasil penelitian yang didapatkan bahwa di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yaitu Teknik dan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru BK dalam menangkal radikalisme: 1) konselor sebagai pendidik dalam rangka mempersiapkan diri agar menjadi pendidik yang profesional adalah dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (kuliah lagi), 2) Konselor sebagai penasihat terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat bijak seperti memberitahu perilaku yang baik ataupun orang-orang sukses agar dapat diteladani siswa. 3) konselor sebagai pembimbing guru membimbing siswa agar mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Sepertinya, saat menyampaikan materi tentang hadits tolong menolong yang targetnya siswa harus mampu melakukan tindakan tersebut di lingkungan sekolah. 4) konselor sebagai model teladan Guru BK tentu harus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran konselor dalam menanggulangi radikalisme di Mts sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang sudah dijelaskan dalam teori dan mampu menanggulangi terjadinya radikalisme di sekolah.

Kata Kunci : Peran Konselor Islam dan Radikalisme

ABTRACT

Radicalism is an ideology where one feels that one's opinion is correct, the most authentic and other people's opinions are wrong. Radicalism rejects truth that comes from outside the group. More than just thoughts, radicalism gives birth to violent behavior such as suicide and terror behavior as happened some time ago in Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung makes efforts to ensure that its students are free from radicalism by carrying out preventive efforts. It is on this basis that this research is important to carry out.

This type of research is field research with the nature of qualitative descriptive research. Primary data sources were obtained from school principals, guidance and counseling teachers and students who were considered representative. Secondary data was obtained from books, journals and relevant previous research results. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display and drawing conclusions.

From the research results, it was found that at MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, namely the techniques and steps taken by guidance and counseling teachers to ward off radicalism: 1) counselors as educators in order to prepare themselves to become professional educators is to continue their education to a higher level. higher (going to college again), 2) The counselor as an advisor first gives wise advice such as telling good behavior or successful people so that students can emulate them. 3) counselors as teacher guides guide students to achieve predetermined learning targets. It seems that when delivering material about the hadith of helping each other, the target is that students must be able to carry out these actions in the school environment. 4) Counselor as an exemplary model Counseling teachers must of course be able to be role models for their students. The results of this research state that the role of counselors in overcoming radicalism at MTS has been carried out well in accordance with what has been explained in theory and is able to overcome the occurrence of radicalism in schools.

Keyword: *Role Of Islamic Counselor and Radicalism*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Oktavia
NPM : 1941040250
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul” PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI MTS AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG”. adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila Dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut , maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya akan menerima segala sanksi sebagai akibatnya . Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024

Penulis



Sindi oktavia
1941040250



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Nama : Sindi Oktavia
NPM : 1941040250
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP.195611231985031002

NIP.196909151994032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP.196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme di MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung”**.
Disusun oleh : **Sindi Oktavia, NPM. 1941040250**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, Tanggal 16 Juli 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji III : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam),
umat yang adil (terbaik) dan pilihan agar kamu menjadi saksi
atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad)
menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*

(QS: Al-Baqarah :143)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Kedua orang tua, Ayahanda M.Zen dan Ibunda Yunani tercinta yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kelembutan, kasih sayang dan ketulusan. Dukungan-dukkungan yang luar biasa sehingga membuatku bersemangat untuk menyelesaikan studi. Berkat do'a keduanya lah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memenuhi kebutuhanku untuk menyelesaikan pendidikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan ibu harus ada di setiap perjalanan hidup saya. Iloveyou more.
2. Saudara Kandungku Ti (Anggun Angraini), Mises (Devinovita), Wan naja (Rifki a.b) Terimakasih telah memberikan suport serta doa kepada penulis sehingga penulis bisa membuktikan untuk menyelesaikan Skripsi.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menantikan kelulusanku untuk menjadi seorang sarjana.
4. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Sindi oktavia yang telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih telah menyelesaikan ini semua dengan sabar dan berjuang serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lengkap Sindi Oktavia, Lahir pada tanggal 15 Oktober 2000 di Desa Bandar Dalam, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung. Penulis Merupakan anak 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak M.Zen dan Ibu Yunani.

Penulis mengawali pendidikan di SD 2 Bandar Dalam dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Negeri Agung dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMA NEGERI 1 Negeri Agung dengan program Studi IPA dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) DI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Daring (KKN-DR) di Desa Karang ANYAR Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian ditahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024
Penulis

Sindi oktavia
1941040250

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana studi Bimbingan dan Konseling Islam tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di Yaumul Akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul: Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tidak terlepas dari pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Dr.H.Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua jurusan dan ibu Umi Aisyah M.Pd.I selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Al-Ghazali MA selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
4. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini

6. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh pegawai Perpustakaan Pusat dan Perustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diberkenalkannya penulis meminjam buku-buku yang dibutuhkan
8. Bapak Muslim, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak M. Husen Ahyari Dan Destian Rahmat Syahputra yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian
10. Teman-teman jurusan BKI angkatan 2019 khususnya kelas BKI D yang telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan
11. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam kesulitan yang saya hadapi serta menemani sepanjang perjuangan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini yaitu Diana Merta Ningtyas, Siti Maryam semoga persahabatan kita selalu terjaga.
12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkan dalam meraih cita-cita.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024
Penulis

Sindi oktavia
1941040250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II PERAN KONSELOR DALAM MENAGGULANGI RADIKALISME

A. Peran	23
1. Pengertian Peran	23
2. Cakupan Peran	26
3. Faktor-Faktor Peran	26
4. Dimensi Peran.....	27
B. Konselor	28
1. Pengertian Konselor Islam	28
2. Pengembangan Potensi Konselor Islam	32
3. Syarat-Syarat Menjadi Konselor Islam	33
4. Fungsi Konselor Islam	35
5. Kode Etik Konselor Islam.....	37

6. Peran Konselor Islam	38
C. Radikalisme	40
1. Pengertian Radikalisme.....	40
2. Ciri-Ciri Radikalisme.....	42
3. Faktor yang mempengaruhi Radikalisme	45
4. Penanggulangan Radikalisme.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM MTS AI-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG

A. Profil MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	51
1. Sejarah Singkat Bedirinya MTS Al-Hikmah	51
2. Visi dan Misi Konselor.....	52
3. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Konselor.....	54
4. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah	59
5. Struktur Organisasi MTS Al-Hikmah	61
6. Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir.....	61
B. Peran Konselor Islam i Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	62

BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI MTS AI HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG i.....

73

BAB.V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Nama yang pernah menjabat sebagai kepala MTS AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.....	57
Table 2 Jumlah Tenaga Pendidik di MTS AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	58
Table 3 Jumlah siswa 3 Tahun Terakhir	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi MTS AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.....	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 2: Foto Bersama dengan konselor di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.....	85
Lampiran 3: Foto Bersama dengan siswa MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	85
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 5: Surat Keterangan Perubahan Judul.....	91
Lampiran 6: Surat Balasan Izin Penelitian	92
Lampiran 7: Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 7: Hasil Cek Turnitin.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai landasan utama yang sangat penting dalam sebuah penelitian maka untuk memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam judul ini, secara singkat penelitian menjelaskan apa maksud dari judul ini dengan pemahaman dan penafsiran secara lugas. Adapun judul skripsi ini adalah: **Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, maka diperlukan penegasan terhadap hal-hal sebagai berikut:

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.¹

Peran memiliki beberapa bagian penting seperti peran posisi/Role Position ialah kedudukan sosial yang sekaligus menjadi status kedudukan dan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi seseorang tersebut dalam struktur sosial tertentu, peran perilaku/role behavior ialah cara seseorang memainkan perannya.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah kedudukan atau tugas seseorang dalam masyarakat atau kelompok.

Sedangkan Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Peran, 2020.

² Abdul Syukur, Pengertian Peran Konselor . Jurnall PGPAUD, Vol. 2 No. 1 (1 April 2015), h. 2-3.

dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi klien.³

Menurut Cormier dan Cormier, konselor adalah orang atau person yang menyediakan bantuan. Konselor adalah seseorang yang memberi bantuan kepada klien dengan teknik konseling tertentu.⁴

Berdasarkan pengertian diatas yang di maksud peran konselor adalah seseorang tenaga ahli yang bertindak sebagai fasilitator memiliki tugas dalam membantu seseorang atau klien

Menangkal Menurut sudut pandang hukum, Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Dapat dikatakan pula suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.

Radikalisme menurut mukminin yakni upaya penanaman nilai-nilai ke-Indonesiaan serta nilai-nilai non kekerasan. Dalam prosesnya strategi ini dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Sedangkan Radikalisme menurut suharsimi ialah suatu sikap yang menginginkan perubahan secara total melalui kekerasan dan aksi-aksi yang ekstrem. Dalam hal ini bisa dilihat dari adanya sikap intoleran, fanatik, eksklusif, dan revolusioner. Radikalisme merupakan sesuatu yang timbul di Indonesia dikarenakan adanya perubahan tatanan social dan politik. Setelah kehadiran orang-orang Arab dari Hadramaut Yaman ke Indonesia telah membawa suatu ideologi baru uke tanah air yang kehadirannya dapat mengubah konstelasi umat Islam di Indonesia. Ideologi baru yang mereka bawa merupakan ideologi yang lebih keras dan tidak mengenal toleransi.⁵

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang

³ Namora Lumonga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana 2011.h. 21- 22

⁴ Cormier, *Pengertian Konselor*, Pustaka Media, Jakarta, 2019.

⁵ Sahri, *Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam (AL-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2016)*, h. 235-240

menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastic.⁶

Radikalisme merupakan fakta sosial yang spektrumnya merentang dari lingkungan makro (global), lingkungan meso (nasional) maupun lingkungan mikro (lokal). Kajian mengenai radikalisme lebih banyak memberi perhatian kepada proses radikalisasi dan akibat-akibat radikalisme. Sebagian orang memandang bahwa keyakinan, latar belakang pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi menjadi faktor-faktor yang membentuk proses radikalisasi. Selain itu tindakan radikal, seringkali dipandang sebagai pilihan rasional bagi sekelompok orang. Pandangan tersebut menyebabkan kesulitan untuk mengatasinya. Oleh karena itu, keyakinan sebagai dimensi kehidupan manusia yang sangat sulit diintervensi harus dipupuk semaksimal mungkin. Munculnya radikalisme dalam dimensi sosial, hanya bisa direduksi dan dicounter dengan gejala sosial lain yaitu gerakan anti radikalisme. Respons para tokoh agama merupakan ekspresi kontra radikalisme. Disini dibutuhkan perhatian dari semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat mengenai radikalisme, mencerminkan bahwa radikalisme merupakan masalah yang serius dan melekat padanya kontra radikalisme. Jika dilihat mengenai aktor radikalisme yang muncul dipermukaan, wacana yang berkembang dipahami sebagai kelompok orang yang kebanyakan terdidik dari pendidikan pesantren. Hal ini berakibat pada tumbuhnya pemahaman publik bahwa pesantren merupakan tempat pendidikan bagi calon teroris. Fakta ke-Indonesia Isu radikalisme yang mengaitkannya dengan pesantren telah membuat opini publik terhadap pesantren menjadi buruk. Kurikulum pengajaran seringkali menjadi faktor utama keterlibatan pesantren dalam radikalisme.

⁶ A. Faiz Yunus, "Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme: Pengaruhnya terhadap Agama Islam", Jurnal Studi Al Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol.13

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa menangkal radikalisme merupakan pencegahan Tindakan terhadap suatu sikap yang menginginkan perubahan secara total melalui kekerasan dan aksi-aksi yang ekstrem.

Pendidikan dipahami sebagai upaya manusia menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan . Nilai-nilai itu kemudian dikembangkan melalui proses pendidikan dengan tujuan akhir nilai-nilai tersebut menjadi watak atau karakter yang dimiliki terdidik. Disini perlu dipahami bahwa, kesalahan memahami nilai-nilai atau mengambil paradigma yang kontra (tidak diterima di masyarakat), secara umum akan menimbulkan persoalan sebagaimana radikalisme yang ditunjukkan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam di masyarakat. Maka peran pendidikan untuk menumbuhkan budaya damai dan sikap moderat sangat dibutuhkan. Di kalangan komunitas Islam, munculnya sikap toleransi biasanya merupakan produk dari pemahaman ajaran Islam (teologi). Karena itu, mencermati potensi perdamaian di lingkungan penganut Islam harus dilihat sejauh mana interpretasi mereka terhadap ajaran Islam (teologi) yang berkaitan dengan isu-isu yang hangat yang biasanya menjadi trigger terhadap munculnya kekerasan. Setelah memahami persepsi tersebut, kemudian dilihat sejauh mana interpretasi persepsi itu diimplementasikan dalam bentuk aksi kedalam bentuk sosialisasi atau pendidikan dan sosialisasi keluar atau diseminasi kepada masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang secara khusus mengajarkan dasar-dasar keislaman (teologi) adalah pesantren. Ia merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang luas di Indonesia. Pesantren pada umumnya, mengajarkan budaya damai dan lebih banyak menampakkan karakter Islam yang moderat karena pada umumnya pesantren adalah bagian dari masyarakat Suni. ⁷

⁷ Sulaiman Ismail, *Pendidikan Pesantren Aceh Anti Radikalisme*, Jurnal

MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung diresmikannya MTS Al-Hikmah yang bertempat di Jln. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah adalah Mts adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. MTS adalah sebuah Lembaga pendidikan Islam dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang guru BK ada ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul dalam proposal ini adalah **Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Santri Kelas VII Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.**

B. Latar Belakang

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Peran adalah tugas yang merupakan tanggung jawab yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukan, norma-norma yang berhubungan dengan tempat seseorang dan melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien adanya.

Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menepatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan

Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, h.30

⁸ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), h. 79

yang dihadapi klien. Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperan sebagai fasilitator bagi klien. Hal tersebut tidak berlaku bagi konseling yang menggunakan pendekatan humanistik dimana peran konselor bersifat holistik. Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, sebagai tenaga profesional. Lebih lanjut Kartini menyebutkan bahwa konselor seperti seorang ayah yang baik, penuh perhatian serta pengertian, dan siap sedia menolong dirinya, atau sebagai ibu yang ramah dan memberikan ketenangan kepadanya. Hal yang sama juga disampaikan

Yusuf Gunawan bahwa seorang konselor adalah guru pembimbing yang membantu siswa untuk menjalani bimbingan tersebut. Konselor dalam konteks ini bertugas secara profesional yaitu seseorang yang sudah menerima latihan serta dididik dengan khusus untuk menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya menjadi prasyarat untuk menjadi konselor demi tercapainya tujuan pemberian layanan bimbingan. Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut aspek kepribadian.⁹

Peran konselor sebagai motivator, Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti “menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan hal-hal tertentu.¹⁰

⁹ Siti Haolah, Rima Irmayanti, *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual*, jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No 6. November 2018

¹⁰ J Winardi, *Motivasi dalam Pemotivasian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2011) h 2

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut. (Qs. Thaha :44 ¹¹)

Dari ayat diatas mengandung makna bahwa dalam melaksanakan konseling konselor harus berkata dengan lemah-lembut agar klien merasa dihargai, diterima dan dapat mengerti dan memahami tujuan yang disampaikan konselor. Konselor sebagai seorang motivator yaitu memberikan dorongan kepada klien dalam upaya memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif. Memahami motivasi adalah hal yang sangat penting bagi seorang konselor dalam proses konseling karena beberapa hal seperti Klien harus selalu diajak untuk bekerjasama dalam proses konseling, Klien harus selalu diajak untuk selalu berusaha melakukan hal-hal yang positif.

Di Indonesia, fenomena mengenai radikalisme semakin terlihat nyata. Dalam analisisnya Sidney Jones jumlah mereka minoritas, dan lebih sedikit dari mereka yang menggunakan kekerasan Radikalisme agama terjadi pada tahun 1950 yang ditandai dengan munculnya suatu Gerakan Darul Islam. Akan tetapi, pada tahun 1962 gerakan DI/TII dapat dipatahkan oleh pemerintah Indonesia namun Gerakan ini sudah terlanjur mendapat simpati dan dukungan dari Sebagian kalangan umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, para aktivis yang tidak tertangkap menjadi embrio untuk menggerakkan lagi tradisi radikalisme di Indonesia.

Berdasarkan hasil Skripsi yang dilakukan Kiki Al-Anshar Fakultas Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul Strategi Penanggulangan Paham

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya : Al-Halim, 2013), h 314

Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh Siyasah. Hasil didalam skripsi tersebut membahas tentang menangkal paham Radikalisme menurut pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu itu melakukan antisipasi tindakan preventif terhadap warga Nahdiyin itu sendiri dan kepada warga nahdliyin ada melalui organisasi NU agar mengembangkan islam yang toleran Islam yang menjaga keseimbangan pemahaman-pemahaman yang tidak mengganggu diri sendiri lebih baik dari yang lain upaya preventif yang harus dilakukan bukan hanya pada institusi Pendidikan dan Lembaga keagamaan, namun juga ke semua bagian, radikalisme tidak mencuat seperti ini meskipun memang sudah ada sejak lama.

Selanjutnya historitas munculnya radikalisme di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor mendasar. Pertama perkembangan di tingkat global dimana kelompok-kelompok radikal menjadikan situasi di Timur Tengah sebagai inspirasi untuk mengangkat senjata dan aksi teror. Kedua terkait dengan tersebar luasnya paham Wahabisme yang mengagungkan budaya Islam ala Arab yang konservatif. Dalam kaitannya dengan Radikalisme, Wahabisme dianggap bukan sekedar aliran, pemikiran, atau ideologi, melainkan mentalitas. Ciri mental itu ialah gemar membuat batas kelompok yang sempit dari kaum muslimin, sehingga dengan mudah mereka mengatakan di luar kelompok mereka adalah kafir, musuh, dan wajib diperangi. Sementara itu faktor ketiga adalah karena kemiskinan, walaupun hal ini tidak berpengaruh langsung terhadap merebaknya aksi radikalisme. Hal utama yang kemungkinan membuat keterkaitan antara kemiskinan dan radikalisme adalah perasaan termarjinalkan. Situasi seperti itu menjadi persemaian subur bagi radikalisme dan paham radikalisme ini tidak muncul begitu saja secara terang-terangan namun melalui cara yang lebih tidak terlihat seperti melalui kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan kampus, pemberian bantuan dana dengan memberikan paham radikalisme, melalui

internet, dan jalan-jalan.¹²

Untuk mencegah paham radikalisme di kalangan siswa tentu sangat dibutuhkan kerja sama dari Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan mereka merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran agama Islam kepada siswa. Tidak seharusnya guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap-sikap yang intoleran, baik terhadap sesama muslim ataupun terhadap agama lain. Sikap lemah lembut, saling menghargai dan bermusyawarah tetap harus diutamakan. Hal tersebut di atas tentu ada kaitannya dengan alasan penulis memilih MTs Al-Hikmah sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan madrasah ini masih berada dalam satu naungan dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pendidikan yang diselenggarakan di MTs ini tentu masih ada kaitannya dengan Pondok Pesantren khususnya dari segi kurikulum ataupun pemahaman keagamaan yang diajarkan. Merupakan hal yang tidak asing bagi kita, bahwa selama ini ada pemahaman yang berkembang bahwa pondok pesantren ataupun madrasah yang berada dibawah naungan yayasan sangat rentan dalam menyebarkan paham radikalisme. Selain itu, hubungan dengan masyarakat kurang terbuka atau cenderung eksklusif. Pada dasarnya, berdasarkan hasil penilaian penulis MTs Al-Hikmah bukanlah sekolah yang menganut paham radikalisme ataupun terindikasi paham radikalisme. Sekolah ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan untuk melakukan pencegahan terhadap paham radikalisme. Hal ini dikarenakan mencegah tentu lebih baik daripada mengobati ataupun menghilangkan paham radikalisme.¹³

¹² Radha Widyarningsih dkk, *Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda*, (Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper: Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII, November 2017), h. 1553-1587

¹³ Saprialman, *Peran Guru Pai Dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa Di Mts Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, h.301

Madrasah atau MTS merupakan lembaga Pendidikan yang memfokuskan siswa kepada Pendidikan agama Islam. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Namun Madrasah Tsanawiyah ini berbeda dengan SMP karena Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu MTs berada di bawah naungan Kementerian Agama ¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Dari penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa judul dalam proposal ini yaitu “Peran Konselor Islam i Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka fokus dalam penelitian ini yaitu “Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Tsanawiyah

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Pada penulisan karya tulis ilmiah, sudah tentu memiliki manfaat yang ingin penulis sampaikan. Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, sebagai bahan informasi untuk perkembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai peran konselor islam dan menngkal radikalisme.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman keislaman teruta mamengenai bimbingan agama dalam menangkal radikalisme yang ada di pondok pesantrem al-hikmah dan bagi akademisi Fakultas Dakwah khususnya pada jurusan bimbingan konseling islam Selain itu diharapkan sebagai pendorong bagi penelitian selanjutnya sehingga proses yang selanjutnya memperoleh hasil maksimal sehingga dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang hukum khususnya lingkup konseling islam dalam menangkal radikalisme.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi penulisan proSposal penelitian, maka berikut ini akan penulis sampaikan sekilas gambaran dari beberapa sumber kajian yang relevan dan bersangkutan dengan variable judul, yakni tentang Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

1. Skripsi Kiki Al-Anshar Fakultas Hukum Tata Negara

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh Siyasa .

Hasil didalam skripsi tersebut membahas tentang menangkal paham Radikalisme menurut pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu itu melakukan antisipasi tindakan preventif terhadap warga Nahdliyin itu sendiri dan kepada warga nahdliyin ada melalui organisasi NU agar mengembangkan Islam yang toleran Islam yang menjaga keseimbangan pemahaman-pemahaman yang tidak menganggap diri sendiri lebih baik dari yang lain upaya preventif yang harus dilakukan bukan hanya pada institusi Pendidikan dan Lembaga keagamaan, namun juga ke semua bagian, radikalisme tidak mencuat seperti ini meskipun memang sudah ada sejak lama.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti pada penelitian tersebut membahas mengenai strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi bimbingan agama dalam menangani Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai radikalisme.

2. Skripsi Wiratni Juritna Fakultas Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Peran Konselor Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Pekanbaru skripsi tersebut membahas mengenai peran konselor dalam membentuk perilaku anak di Lembaga pembinaan khusus anak di pekan baru

¹⁵ Kiki Al-Anshar, *Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh Siyasa*, Fakultas Syariah Prodi Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 M/ 1443 H

riau.¹⁶

Hasil didalam skripsi tersebut membahas tentang peran konselor dalam membentuk prilaku anak di lembaga pembinaan khusus (Lpka) dimana konselor bertugas membantu anak dalam prilakunya dan melakukan tindakan preventif, prilaku yang dimaksud adalah membentuk prilaku yang positif dan tidak menyimpang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu lokasi tempat penelitian serta subjek yang dituju, Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran konselor.

3. Skripsi Hesti Nurmala Sari Fakultas Syariah dan Hukum Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul Peran Konselor dalam menanggulangi Radikalisme pada Masyarakat didesa banjar mulya, Kec. Pematang, Kab. Pematang. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan konselor dalam menanggulangi radikalisme yang berada di lingkungan Masyarakat di desa banjarmulya kevamatan pamulang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peranan konselor dapat memberikan dampak positif dalam membrantas radikalisme yang ada dimasyarakat dengan cara diberi bimbingan keagamaan, arahan, dan sosialisasi tentang bahaya radikalisme.¹⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian, penelitian tersebut membahas mengenai peran konselor dala menanggulangi radikalisme pada Masyarakat sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai Peran Konselor Dalam Menanggulangi Radikalisme di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung.

¹⁶ Wiratni Jutrina, *Peran Konselor Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Pekanbaru*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022

¹⁷ Hesti Nurmala Sari *Peran Konselor dalam menanggulangi Radikalisme pada Masyarakat didesa banjarmulya, Kec.Pematang,Kab.Pematang*,(UNNES,2017)

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian dilihat dari masalah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana pada metode ini diperlukan data dan fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁸ Berikut adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, Lembaga atau masyarakat.¹⁹ Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada di lapangan tentang Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadiia juga menyajikan data. Menganalisis dan menginterpretasi.²⁰ Penelitian ini akan dilakukan dengan deskripsi gambaran secara sistematis mengenai fakta yang terjadi dalam fokus penelitian yakni Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tursito), 58.

¹⁹Cholid Nabuka dan Abu Achmadi, " *Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 46.

²⁰*Ibid.*,4

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh²¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.²² Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* yaitu Teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.²³

b. Data Sekunder

Jadi dari kriteria diatas dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer 115 santri Jadi populasi sample dari jumlah keseluruhan dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data sebanyak 1 pembimbing agama dan Seluruh siswa kelas 7 yang mengikuti kegiatan bimbingan agama yaitu:

1. Konselor yang berada di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

²¹Haris Herdiyansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk ilmu-ilmu Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 9.

²²*Ibid*, 9.

²³Wiratna Sujarweni, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

2. Seluruh siswa kelas 7 yang berada di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama.²⁴ Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari objek yang diteliti penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari objek yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melaku kanapa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan actual lengkap, taja, dan hingga diketahui suatu yang terkecil yang nampak.²⁵

²⁴*Ibid*, 74.

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004)139.

b. Wawancara

Wawancara yaitu “pengambilan data dengannya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.” Menurut Setiyadin wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁶

Penelitian ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin, Di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedangkan dalam penyampaiannya dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai tambahan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode dokumentasi ialah mencari data

²⁶ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 160.

mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.²⁷

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam sugiyono yaitu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data terkumpul dapat diverifikasi.²⁹ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, menggolongkan dan

²⁷Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 97.

²⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

²⁹Husaini Usman, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 85.

merangkum data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian yaitu tentang Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.³⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah dirangkum berdasarkan fakta yang ada di lapangan dalam bentuk narasi lalu menginterpretasikan teori yang berkenaan dengan tema penelitian yaitu mengenai Peran Konselor Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang di sepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus di uji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key informan, dan bukan penafsiran makna menurut

³⁰*Ibid*, .87.

pandangan peneliti (pendekatan etik).³¹ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan adalah kegiatan diakhir kegiatan penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran penganalisis (peneliti), suatu tinjau ulang pada catatan lapangan dan peninjauan ulang. Data di buat kesimpulan atau verifikasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang di dapat dari lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri. Adapun sistematikan yang dibuat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, BAB ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

BAB II Landasan Teori, BAB ini menguraikan terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Konselor Islam i Dalam Menangkal Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, BAB ini menguraikan tentang objek penelitian yang terdiri dari yang pertama: gambaran umum MTS Al-Hikmah Kota Bandar Lampung dengan sub pembahasan Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan profil data informan, kedua: penyajian fakta dan penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, BAB ini membahas terkait tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

³¹*Ibid.*, 87-88

BAB V Penutup, BAB ini merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data diatas maka kesimpulan dalam skripsi ini yaitu, Radikalisme yang sering diartikan sebagai paham yang menghendaki suatu perubahan yang menggunakan cara kekerasan dan pandangan yang dimiliki paling benar dan menganggap orang lain salah sehingga terjadi kecenderongan pada satu pemikiran atau satu kelompok saja. radikalisme memiliki ciri-ciri yang mencolok dan mudah dikenali. Ciri-ciri yang disebutkan oleh guru besar tersebut adalah sempit, fundamental, eksklusif, keras, selalu ingin mengoreksi paham iorang ilain. iOrang iyang memiliki paham radikalisme memiliki sifat yang sangat tertutup, otoritas pengetahuan yang dimiliki dikaitkan dan diperoleh oleh figure tertentu yang dinilai tidak dimiliki orang lain. Sehingga, kaum radikalisme tidak menerima figure lain isebagai sumber rujukan pengetahuanya. Hasil penelitian ini Peran konselor dalam penelitian ini sangat berperan penting bagi siswa dalam menangkal radikalisme di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

B. Saran

1. Untuk Siswa
 - a. Menjauhi sifat buruk seperti mengejek, membullying, serta berantem
 - b. Lebih ditingkatkan lagi belajar agama
 - c. Jauhi Radikalisme
2. Untuk Konselor
 - a. Lebih ditingkatkan kembali dalam memantau santri
 - b. Gunakan pendekatan tertentu kepada peserta didik yang pendiam
 - c. Lebih tegas dalam pemberian hukuman agar memberikan efek jera

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, ”*Metodologi Penelitain*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, 2010, Jakarta : RajaGrafindo persada.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Herman Asep, *Pedoman Praktis Metodologi penelitian Bisnis*. Jakarta: LPFE, 2003.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Jaman Nur, *Fiqh Munakahat*. Bengkulu: Dina Utama Semarang. 1993.
- Koestoer H Partowoissasastro, *Bimbingan dan Penyeluhan di Sekolah*, (Jakarta, Erlangga, 1985),
- Karel J. Veeger, et.al., *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sulaiman Ismail, *Pendidikan Pesantren Aceh Anti Radikalisme, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Syaiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami dalam Komunitas*

Pesantren

W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.1991.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing. 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011),

Sumber Jurnal

Altifani, *Sosialisasi Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa* (Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Volume 1, No 1, Tahun 2021),

Hesti Nurmalarari, Skripsi: *Peran Konselor dalam menanggulangi Radikalisme pada Masyarakat didesa banjarmulya, Kec.Pematang, Kab.Pemalang*, (UNNES, 2017).

Muthohirin Nafi", "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial", *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna*, Vol. 11, No. 2 (2015).

Syamsir, *Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sumber Skripsi

Muhammad Syahroni, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Cendikia*, Volume 15, No. 02, 2023, Hal. 304-317, Universitas Billfath, Siman Lamongan Jawa Timur

Shega Octaviana, *Peran Konselor Dalam Menangani Korban Radikalisme Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemilang Bandar Lampung*. 2018

Namora Lumonga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana 2011.

Sahri, *Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam* (AL- Daulah:Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Volume 6 Nomor 1Tahun 2016)

Wiratni Jutrina, *Peran Konselor Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Pekanbaru*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022

Zaimah, *Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Walisongo Semarang 2019.*

